JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1077-1083
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2283

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Klinik Serasi Medika Kabupaten Banyuasin

Nova Kristiani Sipayung[1]*, Hasbiah[2], Erma Puspitasari[3]
[1,3]Universitas Kader Bangsa Palembang
[2]Poltekkes Kemenkes Palembang
*Correspondence email: nova.sipayung@yahoo.com

Abstrak. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA. Kelas ibu hamil akan membawa pengaruh pada ibu hamil dalam proses persiapan persalinan. Karena dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan motivasi terkait dengan kesadaran untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Hal ini berakibat pada faktor kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di Klinik Serasi Medika Kabupaten Banyuasin. Desain penelitian menggunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Klinik Serasi Medika berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* sebanyak 32 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square.* Hasil penelitian ini ada hubungan pengetahuan (*p value* =0,008), motivasi (*p value* =0,013), dan dukungan suami (*p value* =0,019) dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Namun tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan (*p value* =0,380) dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan pengetahuan, motivasi dan dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil namun tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan; Motivasi; Dukungan Suami; Dukungan Tenaga Kesehatan

Abstract. *The class for pregnant women is a community empowerment activity through group learning facilities about the health of pregnant women by using the MCH handbook. The class of pregnant women will have an influence on pregnant women in the process of preparing for childbirth. Because taking classes for pregnant women can increase knowledge, skills and motivation related to awareness to improve the health status of mothers and babies. This results in the mental readiness factor of pregnant women in facing childbirth. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, motivation, husband's support and support from health workers with the implementation of classes for pregnant women at Serasi Medika Clinic, Banyuasin Regency. The research design uses an Analytical Survey with a Cross Sectional approach. The population in this study were all 32 pregnant women at Serasi Medika Clinic. The sampling technique in this study was carried out by a total sampling of 32 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using chi square test. The results of this study showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.008), motivation (p value = 0.013), and husband's support (p value = 0.019) with the implementation of the class for pregnant women. However, there was no relationship between the support of health workers (p value = 0.380) with the implementation of the class for pregnant women. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, motivation and husband's support with the implementation of the pregnant women class, but there is no relationship between the support of health workers and the implementation of the class for pregnant women.*

Keywords*: Knowledge; Motivation, Husband's Support; Health Worker Support*

PENDAHULUAN

Menurut (WHO, 2018), sekitar 303.000 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Pada saat bersamaan, 2,6 juta bayi meninggal dunia. Hampir semua kematian ibu (99%) dan kematian anak (98%) terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian ibu ini bisa dicegah jika wanita hamil dapat mengakses perawatan antenatal berkualitas (ANC). Enam puluh persen kelahiran mati (1,46 juta) terjadi selama periode antepartum dan terutama karena infeksi ibu yang tidak diobati, hipertensi, dan pertumbuhan janin yang buruk. Angka kematian ibu di Indonesia terjadi penurunan selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan pada tahun 2017, menurut Data World Bank mencatat, Indonesia menduduki posisi ketiga AKI tertinggi tahun 2017 di negara ASEAN dengan 177 kematian per 100 ribu kelahiran.

Kelas ibu hamil akan membawa pengaruh pada ibu hamil dalam proses persiapan persalinan. Karena dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan motivasi terkait dengan kesadaran untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Hal ini berakibat pada faktor kesiapan mental ibu

hamil dalam menghadapi persalinan (Wijayanti & Danik, 2016). Kelas ibu hamil terdiri dari 10 peserta. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis seta dapat dilaksanakan secara terjadual dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitas oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flip chart* (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil dan pegangan fasilitator kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan penelitian Fuada & Setyawati (2016), tentang Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia menyebutkan bahwa kelas ibu hamil di Indonesia masih lemah dalam pelaksanaannya, namun diketahui sangat berpeluang untuk membantu menurunkan angka kematian ibu.

Perilaku ibu hamil dalam melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini diklasifikasikan menjadi faktor predisposisi (*predisposing factors*) antara lain kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi dan pengetahuan. Faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti dukungan sosial, pengaruh teman sebaya, dukungan orang lain yang memiliki peranan penting, seperti suami, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan dan faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sumber daya kesehatan dan informasi, keterjangkauan fasilitas, sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2015). Hasil penelitian Hamdiyah & Herlina (2018) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil. Penelitian Baroroh et al., (2017) juga menyatakan bahwa hasil uji statistik diketahui bahwa hasil *ρ value* sebesar 0,000 < ρ = 0,05 artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kategori keeratan hubungan 0,554 yang berarti memiliki kekuatan hubungan sedang. Selain pengetahuan, motivasi juga mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Menurut penelitian Kustini & Muthoharoh (2019) mengungkapkan bahwa motivasi ibu hamil berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil. Dukungan suami juga mempengaruhi memanfaatkan kelas ibu hamil. Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (Yusmaharani, 2018).

Faktor lain yang juga berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil adalah faktor tenaga kesehatan. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut penelitian Salim et al., (2020), menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil. Klinik Serasi Medika adalah salah satu klinik di Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2018, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil hanya 28,2%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 48,5%, sedangkan pada tahun 2020, angka tersebut menurun menjadi 34,7%. Pada tahun 2021, dari catatan yang ada, sampai bulan Agustus 2021 yang mengikuti kelas ibu hamil baru mencapai 10 orang dari 32 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Klinik Serasi Medika. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil masih minim, karena masih sedikit ibu hamil yang mau ikut dalam kelas ibu hamil.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survey analitik. Desain penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk data kuantitatif, untuk mengetahui hubungan variabel independen (risiko) dengan variabel independent (efek) yang dikumpulkan relatif secara bersamaa (suatu saat). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Klinik Serasi Medika sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang dianalisa dengan menggunakan uji *chi-square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil	f	%
1.	Ya	10	31,3
2.	Tidak	22	68,7
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dijelaskan dari 32 orang responden, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 10 orang (31,3%) dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 22 orang (68,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	14	43,8
2.	Kurang	18	56,2
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 32 orang responden, terlihat bahwa yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 14 orang (43,8%) dan memiliki

pengetahuan kategori kurang sebanyak 18 orang (56,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi

No	Motivasi	f	%
1.	Tinggi	9	28,1
2.	Rendah	23	71,9
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 32 orang responden, yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 9 orang (28,1%) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 23 orang (71,9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	f	%
1.	Baik	46	71,9
2.	Kurang	18	28,1
Jumlah		64	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4 dijelaskan dari 32 orang responden, yang mendapat dukungan dari suaminya sebanyak 18 orang (56,3%) dan yang kurang mendapat dukungan dari suaminya sebanyak 14 orang (43,7%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	f	%
1.	Mendukung	24	75,0
2.	Kurang Mendukung	8	25,0
Jumlah		32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 5 dijelaskan dari 32 orang responden, yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 24 orang (75,0%) dan yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan kurang mendukung sebanyak 8 orang (25,0%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,008	10.667
2.	Kurang	2	11,1	16	88,9	18	100		
	Total	10		22		32			

Sumber: data olahan

Tabel 6 didapatkan hasil dari 18 orang responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang, mayoritas tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 16 orang (88,9%). Sedangkan dari 14 orang responden dengan kategori pengetahuan baik, lebih banyak yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 8 orang (57,1%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. OR = 10,667, berarti ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 10,667 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Motivasi	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tinggi	6	66,7	4	33,3	9	100	0,013	9.500
2.	Rendah	4	17,4	19	82,6	23	100		
	Total	10		22		32			

Sumber: data olahan

Tabel 7 didapatkan hasil dari 23 orang responden yang memiliki motivasi yang rendah, mayoritas tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 19 orang (82,6%). Sedangkan dari 9 orang responden yang memiliki motivasi yang tinggi, lebih banyak yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 6 orang (66,7%). Hasil uji statistik menggunakan chi-*square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,013 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. OR = 9,500, berarti ibu hamil dengan motivasi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 9,500 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki motivasi yang rendah.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Dukungan Suami	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil				Total		P Value	OR
		Patuh		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	9	50,0	9	50,0	18	100	0,019	13,000
2.	Kurang Mendukung	1	7,1	13	92,9	14	100		
	Total	10		22		32			

Sumber: data olahan

Tabel 8 didapatkan hasil dari 46 responden dengan dukungan suami baik dari 18 orang responden yang mendapat dukungan dari suaminya, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (50,0%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (50,0%). Sedangkan dari 14 orang responden yang kurang mendapat dukungan dari suaminya, lebih banyak yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 orang (92,9%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,019 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. OR : 13,000, berarti ibu hamil yang mendapat dukungan dari suaminya memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 13,000 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil				Total		P Value	OR
		Patuh		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	9	37,5	15	62,5	24	100	0,380	4,200
2.	Kurang Mendukung	1	12,5	7	87,5	8	100		
	Total	10		22		32			

Sumber: data olahan

Tabel 9 didapatkan hasil dari 24 orang responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (37,5%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 15 orang (62,5%). Sedangkan dari 8 orang responden yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan, lebih banyak yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 7 orang (87,5%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,380 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. OR : 4,000, berarti ibu hamil yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 4,000 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. OR : 10,667, berarti ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 10,667 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayah (2018), pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (POR : 4,248; CI 95% : 1,444-12,501). Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih beresiko 4 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil daripada ibu yang berpengetahuan baik. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bagi ibu yang memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang tujuan, keuntungan dan hal lain yang berkaitan dengan kelas ibu hamil akan menjadi pendorong sebagai pertimbangan personal ibu sehingga ibu memutuskan untuk memanfaatkan kelas ibu hamil. Penelitian ini juga sejalan dengan Hamdiyah & Herlina (2018) bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil. Sejalan juga dengan Baroroh et al., (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kategori keeratan hubungan 0,554 yang berarti memiliki kekuatan hubungan sedang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilanya (Kustini & Muthoharoh, 2019).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil, semakin banyak ibu hamil yang mau melaksanakan kegiatna kelas ibu hamil. Namun sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu hamil, maka semakin banyak ibu hamil yang tidak mau mengikuti kelas ibu hamil.

Namun ada pula ibu hamil yang pengetahuannya baik, tetapi tidak mau melakukan kegiatan kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari ibu hamil tersebut untuk mengikuti kelas ibu hamil. Selain itu ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari suami maupun petugas kesehatan, sehingga ibu hamil enggan untuk mengikuti kelas ibu hamil. Ditemukan pula ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, tetapi mau mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan ada dukungan dari suami dan petugas kesehatan sehingga memotivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Hubungan Motivasi Ibu dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,013 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Nilai *Odds Ratio* (OR) diperoleh sebesar 9,500, berarti ibu hamil dengan motivasi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 9,500 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki motivasi yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Astuti et al., (2016), diperoleh bahwa ada hubungan motivasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan p-value sebesar 0,045. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh OR sebesar 4,615 artinya responden yang mempunyai motivasi kategori tinggi cederung 4,615 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan yang mempunyai motivasi kategori rendah. Motivasi timbul oleh adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada dan kebutuhan yang dirasakan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil cenderung memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilanya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Kustini & Muthoharoh (2019) mengungkapkan bahwa motivasi ibu hamil berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan juga sesuai dengan Wahyuni & Sihombing (2020), bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Motivasi terbentuk atas dasar pengalaman dalam hubungannya dengan objek diluar dirinya. Sikap seseorang akan terbentuk kuat atau sebaliknya tergantung dari pengalaman masa lalunya oleh situasi saat sekarang dan harapan-harapan masa yang akan datang. Jadi pada penelitian ini motivasi ibu hamil sangat mempengaruhi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi motivasi ibu hamil, maka semakin banyak ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil. Namun semakin rendah motivasi ibu hamil, maka semakin banyak ibu hamil yang enggan untuk mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan pembahasan juga ditemukan ibu hamil dengan motivasi tinggi, tetapi tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang rendah dan kurangnya dukungan dari suami maupun petugas kesehatan sehingga ibu hamil walaupun memiliki motivasi yang tinggi, tetapi tidak mau ikut serta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Selain itu, ditemukan pula ibu hamil dengan motivasi rendah, tetapi mau melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil. Ini disebabkan pengetahuan yang baik serta dukungan yang baik pula dari suami maupun dari petugas kesehatan. Sehingga walaupun motivasi yang dimiliki dalam kategori rendah, tetapi didukung dari pengetahuan yang baik serta dukungan dari petugas kesehatan dan suami, maka ibu hamil mau ikut serta dalam kelas ibu hamil.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,019 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Nilai *Odds Ratio* (OR) diperoleh sebesar 13,000, berarti ibu hamil yang mendapat dukungan dari suaminya memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 13,000 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayah, (2018), bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (POR : 3,707; CI 95% : 1,252- 10,975). Hal ini berarti ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih beresiko 4 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil daripada ibu yang mendapatkan dukungan suami. Suami merupakan salah satu bagian dari keluarga yang penting dalam memberikan dorongan kepada istri. Suami yang memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu selama kehamilan dapat memberikan manfaat yang positif bagi ibu. Keterlibatan suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku ke arah hidup sehat dan mampu meningkatkan kesadaran untuk berubah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yusmaharani (2018), bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil, yang artinya ibu hamil yang mendapat dukungan dari suaminya akan memanfaatkan kelas ibu hamil 11x dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami. Penelitian ini juga sejalan dengan Kustini & Muthoharoh (2019) bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil. Dukungan dari suami dan hubungan yang baik dapat memberikan kontribusi penting pada kesehatan ibu. Dukungan sosial yang dibutuhkan adalah berupa dukungan secara emosional yang mendasari tindakan. Hal tersebut akan membuat orang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai.

Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya suamilah yang paling berperan pada ibu hamil. Pentingnya peran suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, suami juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suaminya, sehingga dukungan sosial suami menjadi faktor yang besar hubungannya dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (Lestari et al., 2018). Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin mendukung suami dalam kegiatan kelas ibu hamil, maka semakin banyak ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil. Namun semakin kurang dukungan suami dalam kegiatan kelas ibu hamil, maka semakin banyak ibu hamil yang enggan untuk mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan pembahasan juga ditemukan ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami, tetapi tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang rendah dan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dan motivasi yang rendah sehingga ibu hamil walaupun mendapat dukungan dari suaminya, tetapi tidak mau ikut serta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Selain itu, ditemukan pula ibu hamil kurang mendapat dukungan dari suaminya, tetapi mau melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil. Ini disebabkan pengetahuan yang baik, motivasi yang tinggi serta dukungan yang baik dari petugas kesehatan. Sehingga walaupun kurang mendapatkan dukungan dari suaminya, tetapi didukung dari pengetahuan yang baik, motivasi yang tinggi serta dukungan dari petugas kesehatan, maka ibu hamil mau ikut serta dalam kelas ibu hamil.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* (*Fisher's Exact Test*) didapatkan hasil *p-value* 0,380 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Nilai *Odds Ratio* (OR) diperoleh sebesar 4,000, berarti ibu hamil yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 4,000 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hidayah (2018), bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (POR : 5,367; CI 95%:1,758-16,382). Dalam kelas ibu hamil, dukungan tenaga kesehatan yang paling berperan adalah seorang bidan. Keberadaan bidan dapat memberikan banyak dukungan kepada ibu baik berupa emosional, penghargaan, instrumental ataupun informatif. Sehingga dapat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu. Posisi ini akan sangat efektif ketika bidan memberikan dukungan dan menjalin hubungan yang baik dengan ibu. Sebagai pelaksana program, bidan merupakan orang yang berada di garis terdepan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil, sehingga keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh dukungan tenaga kesehatan untuk mengurangi kelemahan lingkungan, kurangnya dukungan sosial dan kurangnya kepercayaan diri sehingga ibu termotivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Salim et al., (2020), menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan (p=0,002) terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini juga mengalami kesenjangan dengan dengan penelitian Kustini & Muthoharoh (2019), bahwa petugas kesehatan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil. Kualitas pelayanan kesehatan adalah yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan pasien, makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu definisi kualitas pelayanan kesehatan biasanya mengacu pada kemampuan rumah sakit/puskesmas memberi pelayanan yang sesuai dengan standar profesi kesehatan dan dapat diterima pasiennya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil diantaranya adalah petugas kesehatan (Bidan), karena bagi ibu hamil pelayanan petugas kesehatan yang mampu mendorong ibu ikut melaksanakan kelas ibu hamil yaitu yang berkaitan dengan ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi antara petugas dengan pasien serta keramahan petugas. Hubungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu menunjukan bahwa tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan pasien, makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan. pelayanan petugas kesehatan yang mampu mendorong ibu ikut melaksanakan kelas ibu hamil yaitu yang berkaitan dengan ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi antara petugas dengan pasien serta keramahan petugas dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, Ibu hamil yang memiliki kepuasan pada peaksanaan kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilanya (Kustini & Muthoharoh, 2019).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebenarnya petugas kesehatan telah dengan benar menjalankan

tugasnya secara maksimal. Petugas tentunya terus memberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk beperilaku hidup sehat dan menjaga kehamilannya agar tetap sehat dengan mengikuti kelas ibu hamil. Namun itu semua, kembali kepada ibu hamil itu sendiri. Karena ibu hamil yang didukung oleh tenaga kesehatan sebaik apapun, jika tidak ada motivasi untuk mau mengikuti kelas ibu hamil, maka mereka tidak akan ikut serta dalam kelas ibu hamil. Segala usaha dan kemampuan tentunya telah diberikan oleh petugas kesehatan berupa pengembangan program baik yang dilakukan secara rutin maupun program tambahan, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan program, serta kegiatan-kegiatan pada waktu-waktu tertentu dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan program kelas ibu hamil. Dukungan petugas sangatlah membantu, dimana dengan adanya dukungan dari petugas sangat besar arti dan manfaatnya bagi ibu hamil untuk dapat termotivasi dalam mengikuti kelas ibu hamil yang dilaksanakan. Petugas kesehatan atau bidan adalah orang yang sering memeriksa kandungan dan sering berinteraksi dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil lebih cenderung mengikuti pengarahan dari bidan. Dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta motivasi atau dukungan yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap keikutsertaan ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, terdapat hubungan motivasi dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, dan tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. W., Sofiyanti, I., & Widyaningsih, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Rakernas AIPKEMA 2016 "Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat," 033*, 19–29.

Baroroh, I., Jannah, M., & Meikawati, P.R. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *6*(2), 212–217. https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579.

Fuada, N., & Setyawati, B. 2016. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *6*(2), 67–75. https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.5411.67-75.

Hamdiyah, & Herlina. 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, *3*(1), 50–55. https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.49.

Hidayah, N. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Tahun 2018. *Jurnal Photon*, *9*(1), 76–78.

Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil* (Edisi Revi). Kemenkes RI.

Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*, 53(9). Katalog Dalam Terbitan, Kementerian Kesehatan RI.

Kustini, & Muthoharoh, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan. *Prosiding SNasPPM. Universitas Islam Lamongan*, 107–114. http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/273.

Lestari, T. A., Susanti, A., & Fathunikmah. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengankeikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikut Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jurnal Ibu Dan Anak*, *6*(2), 112–119.

Notoatmodjo, S. 2015. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Salim, N. S. P., Asriwati, & Napitupulu, L. H. 2020. Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, *8*,93–110. http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id.

Wahyuni, D. P., & Sihombing, S. F. 2020. Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil. *Zona Kebidanan*, *10*(2), 78–89.

WHO. 2018. Global Recommendations for Routine Antenatal Care. *World Health Organization*, *10*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/1742-4755-10-19.5.

Wijayanti, I. T., & Danik, R. 2016. Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Menghadapu Persalinan pada Ibu Hamil TM III di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *2*(5), 289–298.http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/374.

Yusmaharani, Y. 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.149.